

**PENGARUH METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)  
BERBANTUKAN FLANEL ABJAD TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA  
PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Wiranti Puspitorini<sup>1</sup>, Octarina Hidayatus Sholikhah<sup>2</sup>, Naniek Kusumawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun,

<sup>23</sup>DOSEN PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

<sup>1</sup>puputtt1812@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of using the SAS (Synthetic Structural Analytical) method with the help of flannel alphabets on the beginning reading skills of class II students of SDN Se-District of Sine. This research method is a quantitative study with the Nonequivalent Control Group Design model. Cluster random sampling is a technique used in sample collection. Based on the analysis of the results of the initial proficiency calculation (pretest) for class II SD N Girikerto 2 as the control group, it was obtained an average of 68.5. On the other hand, the average value of class II pretest at SDN Kauman 1 as the experimental group was 73.2. Furthermore, in the posttest measurement results for class II at SDN Girikerto 2 as the control group, an average of 75 was obtained. Meanwhile, the average posttest for class II at SDN Kauman 1 as the experimental group was 82. The results of the correlation analysis of the effect of the SAS method assisted by the flannel alphabet on reading skills beginning at Grade II elementary school students obtained a correlation value of  $r_{hitung}$  of 0,500 with an  $r_{tabel}$  of 0,336. Thus the value of  $r_{hitung}$  is greater than  $r_{tabel}$ , so the correlation value is very significant. Based on the results of the t-test, the results show that  $t_{hitung} = 2,538$  and  $t_{tabel} = 1,677$  at a significant level of 5%. It can be concluded that the SAS (Synthetic-Structural Analytical Structural) research with the help of alphabet flannels has a positive effect on beginning reading skills in grade II students.*

*Keywords: SAS Method, Alphabet Flannel, Beginning Reading Skills*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan flanel abjad terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Se-Kecamatan Sine. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model design *Nonequivalent Control Group Design*. *Cluster random sampling* adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan sampel. Berdasarkan analisis hasil penghitungan kecakapan awal (pretest) kelas II SD N Girikerto 2 sebagai kelompok kontrol didapatkan rata-rata 68,5. Sebaliknya nilai rata-rata pretest kelas II SDN Kauman 1 sebagai kelompok eksperimen sebesar 73,2. Selanjutnya pada hasil pengukuran posttest kelas II SDN Girikerto 2 sebagai kelompok kontrol diperoleh rata-rata 75. Sedangkan nilai rata-rata posttest kelas II SDN Kauman 1 sebagai kelompok eksperimen sebesar 82. Hasil analisis korelasi pengaruh metode SAS berbantuan flanel abjad terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD diperoleh nilai korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,500 dengan  $r_{tabel}$  nilai sebesar 0,336. Dengan demikian nilai  $r_{hitung}$  lebih besar  $r_{hitung}$  maka nilai korelasi tersebut sangat signifikan.

Berdasarkan hasil dari uji-t, diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} = 2,538$  dan  $t_{tabel} = 1,677$  pada taraf signifikan 5%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan flanel abjad berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II.

Kata Kunci: Metode SAS, Flanel Abjad, Keterampilan Membaca Permulaan

### **A. Pendahuluan**

Belajar bahasa Indonesia adalah tentang belajar keterampilan berbicara bahasa. Bahasa Indonesia memainkan peran kunci dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan kunci untuk menguasai mata pelajaran apa pun. Ciri penting bahasa Indonesia adalah dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain di lingkungannya (Hidayah, 2016).

Banyaknya pengaruh dalam perkembangan peserta didik dalam semangat belajar. Seperti halnya penggunaan *gadget* yang berlebihan mengakibatkan anak cenderung melupakan kepentingan belajarnya. Jika semangat belajar siswa menurun, maka membaca tidak akan dilakukan. Ini juga di akibatkan dari kemampuan peserta didik yang lebih lemah dari yang diharapkan untuk mengikuti materi pembelajaran. Sementara keterampilan membaca dalam kelas bahasa Indonesia masih dialami oleh berbagai kalangan, termasuk siswa itu

sendiri. Oleh karena itu, ungkapan umum di kalangan guru di semua jenjang pendidikan adalah bahwa “Bahasa Indonesia adalah bahasa yang sulit dipelajari dan sering menimbulkan masalah bagi siswa” (Dwimayanti et al., 2013).

Salah satu dasar kemampuan siswa untuk mengembangkan proses belajar mengajarnya adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca awal membutuhkan banyak bantuan dari guru. Jika dasar itu rendah pada tingkat membaca yang lebih tinggi, anak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca. Keterampilan mencoba menciptakan keterampilan yang berhasil (Aminah & Yuliawati, 2018).

Pada awal membaca penekanannya adalah pada penekanan kesesuaian teks dengan bunyi yang berlaku, kejelasan dan kehalusan bunyi, serta pemahaman makna. Saat membaca awal teks, bahasa dan latar belakang siswa harus diperhitungkan. Saat mulai

membaca di kelas rendah, siswa harus bisa membaca dengan akurat dan lancar saat membaca kata-kata pendek. Keterlibatan dan inovasi guru di awal pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan membaca dan ketepatan siswa di awal program membaca. Di sini guru secara sistematis bekerja untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa yang lebih mudah (Wardiyati 2019).

Hasil observasi awal kelas II di 2 sekolah dasar di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi, peneliti menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan tidak berkembang dengan baik di sekolah dasar. Beberapa anak pada awalnya mengalami kesulitan membaca, ada pula yang tidak mengenal huruf, siswa kesulitan membedakan huruf satu dengan lainnya, dan kesulitan dalam membaca kata ataupun kalimat. Ada beberapa juga anak yang sudah lancar dalam membacanya, hal ini dikarenakan stimulasi dan perkembangan anak yang berbeda-beda. Sejalan dengan pendapat Rahman & Haryanto (2014), Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput

dari kegiatan membaca. Oleh karena itu keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Metode membaca permulaan sangat bervariasi, salah satu metode membaca yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan diatas yakni menggunakan metode SAS. Menurut Mindaudah<sup>1</sup> (2016) metode SAS ini adalah salah satu metode SAS dengan konsep khusus yang disajikan dengan cerita disertai gambar yang mana di dalamnya yang mengandung unsur struktural analitik sintetik dan metode SAS ini dikhususkan untuk belajar membaca permulaan di kelas rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan, bahwa metode SAS adalah jenis pendekatan cerita dengan gambar yang mengandung unsur struktural analitik sintetik. Permasalahan pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan flanel abjad terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD. Untuk memudahkan lebih terarahnya penelitian ini, maka secara umum penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Berbantuan Flanel Abjad terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa kelas II Sekolah Dasar.

### **B. Metode Penelitian**

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*. Dengan metode *Nonequivalent Control Group Desain* (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data dan instrumen melibatkan tes melalui unjuk keterampilan membaca permulaan. Prosedur pemeriksaan informasi dilengkapi dengan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Kemudian pada tes spekulasi diarahkan untuk menentukan dampak metode SAS berbantuan flanel abjad terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sebelum dilakukannya penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen

tes keterampilan membaca permulaan yang telah disusun oleh peneliti sebanyak 1 butir soal. Siswa diberikan pretest sebelum diberikan treatment. Pretest dilakukan untuk melihat keseimbangan dari dua kelas dengan kemampuan yang sama. Treatment berupa metode SAS berbantuan flanel abjad diberikan pada kelas eksperimen. Sementara itu pada kelas kontrol akan dilaksanakan dengan metode membaca biasa (tanpa menggunakan metode SAS). Sesudahnya diberikan treatment dilakukan posttest untuk melihat pengaruh dari metode yang diberikan.

Dari hasil *pre-test post-test* yang peneliti lakukan pada kelas kontrol menghasilkan mean sebesar 68,5 untuk *pre-test* dan 75 untuk *post-test*. Sedangkan hasil *pre-test post-test* pada kelas eksperimen menghasilkan mean sebesar 73,2 untuk *pre-test* dan 81,6 untuk *post-test*.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *pre-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai *pre-test* kelas kontrol  $73,2 > 68,5$  mempunyai selisih 4,7%, sedangkan nilai *post-test* eksperimen juga lebih tinggi dari pada *Post-test* kelas Kontrol  $81,6 > 75$  mempunyai selisih 6,6%. Dilihat dari perhitungan nilai rata-rata dari kedua

kelas sudah jelas ada pengaruh terhadap penggunaan metode SAS pada kelas eksperimen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1 Hasil statistik *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol**

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	28	22
Mean/Rata-rata	73.2	68.5
Median	75	70
Modus	80	60
Standar Deviasi	8.521	8,387
Nilai terendah	60	55
Nilai tertinggi	85	80

**Tabel 2 Hasil *statistic Pos-test* kelas eksperimen dan kelas Kontrol**

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	28	22
Mean/Rata-rata	81.6	75
Median	82.5	75
Modus	90	75
Standar Deviasi	9.433	10
Nilai terendah	65	60
Nilai tertinggi	95	90

Setelah ketemu nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* masing-masing kelas, selanjutnya peneliti Untuk mendapatkan data mengenai

“Perbandingan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keterampilan membaca permulaan” terlebih dahulu penulis mengenai langkah-langkah sebagai berikut; menghitung hasil pengujian hipotesis yang pertama melalui uji Prasyarat a. Uji Normalitas adalah Untuk menguji Pengujian normalitas menggunakan uji *Liliefors*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih dari 0,05. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel dibawah:

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

Kelompok	n	$L_o$	$L_{tabel}$	Simpulan
Kontrol <i>pretest</i>	22	0,126	0,188	Berdistribusi normal
Eksperimen <i>pretest</i>	22	0,118	0,167	Berdistribusi normal
Kontrol <i>posttest</i>	28	0,114	0,188	Berdistribusi normal
Eksperimen <i>posttest</i>	28	0,115	0,167	Berdistribusi normal

Berdasarkan analisis uji normalitas hasil perhitungan diatas, pada nilai *pretest* kelas kontrol diperoleh hasil  $L_o = 0,126 \leq L_{tabel} = 0,188$  maka  $H_a$  diterima. *Pretest* kelas eksperimen  $L_o = 0,118 \leq L_{tabel} = 0,167$  maka  $H_a$  diterima. Sedangkan uji normalitas pada *posttest* Kelas

kontrol diperoleh  $L_o = 0,114 \leq L_{tabel} = 0,188$  maka  $H_a$  diterima, posttest kelas eksperimen diperoleh  $L_o = 0,115 \leq L_{tabel} = 0,167$  maka  $H_a$  diterima pada taraf signifikan 5%. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas**

Uji	Kelompok	N	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ (5%)	Simpulan
Pretest	Kelas kontrol	22	0,92	1,96	Homogen
	Kelas Eksperimen	28			
Posttest	Kelas Kontrol	22	1,12	1,96	Homogen
	Kelas Eksperimen	28			

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen  $F_{hitung}$  sebesar 0,92 dan  $F_{tabel}$  sebesar 1,96 maka kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama (homogen). Nilai posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen  $F_{hitung}$  sebesar 1,12 dan  $F_{tabel}$  sebesar 1,96. Dikarenakan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak (harga varian homogen), maka dapat

ditarik kesimpulan bahawa kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama (homogen).

Selanjutnya setelah dilakukan uji prasyarat analisis, uji normalitas dan uji homogenitas, uji selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan penelitian adalah uji t, uji t digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan dari hasil perlakuan. Berdasarkan hasil dari uji-t, diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} = 2,538$  dan  $t_{tabel} = 1,677$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya  $H_1$  diterima. Hal ini dibuktikan dari data mean pada hasil pretest keterampilan membaca permulaan kontrol sebesar 70 dan kelas eksperimen sebesar 73 dan kelas. Dan data mean pada hasil posttest keterampilan membaca permulaan kelas kontrol 75 dan kelas eksperimen sebesar 82. Berdasarkan pada hasil yang telah di paparkan, dapat disimpulkan bahwa metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan flanel abjad ada pengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah dalam

penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan flanel abjad terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II.

Saran bagi sekolah Dapat meningkatkan standar sekolah, yang secara konstruktif dapat berkontribusi untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Bagi guru dapat diharapkan untuk mempertimbangkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencoba metode SAS dengan berbantuan flanel abjad. Bagi peneliti, peneliti harus dapat menggunakan media dan metode yang tepat untuk semua materi pembelajaran. Metode yang dipilih harus dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran yang

berujung pada tercapainya nilai siswa sebagai hasil akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta

### Jurnal :

Aminah, S., & Yuliatwati, F. (2018). ( SAS ) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I di SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta. *10*, 1–16.

Dwimayanti, N. K., & Ngr, M. R. K. I. K. (2013). Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *1*(1).

Hidayah, N. N. (2016). Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran bahasa indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016. *Terampil*, *3*(1), 85–102.

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1331>

Mindaudah, M. (2022). Penggunaan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Pucangro 2 Gudo Jombang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12915-12920.

Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.

Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Sasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1083–1091.  
<https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7837>